Journal **MULTICULTURAL** of Islamic Education
p-ISSN (cetak) : 2598-506X
e-ISSN (online) : 2598-5957

Program Magister Pendidikan Agama Islam
FAI Universitas Yudharta Pasuruan
http://jurnal.yudharta.ac.id/index.php/ims
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2024

INTEGRASI NILAI MULTIKULTURALISME DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO

Annisa Aulia, Abd. Muqit, Wiwin Luqna Hunaida

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, East Java, Indonesia.
annisaaulia2302@gmail.com, h.abd.muqit@gmail.com, wiwinluqna@uinsa.ac.id

ABSTRACT: *Indonesia with its diverse ethnicities, religions, and cultures, has the potential to create social harmony. However, diversity can sometimes lead to social issues if societal norms are not followed. Multicultural education, particularly in Islamic Religious Education (PAI), plays a key role in addressing these challenges by embedding multicultural values in students through school learning. This study uses a qualitative approach with a phenomenological design, gathering data through interviews, participatory observation, and documentation. The results indicate that SMA Negeri 3 Sidoarjo successfully integrates multicultural values into PAI learning, using both explicit and implicit methods. Additionally, these values are reinforced through school programs such as Jumat Imtaq, Jumat Hijau, cultural performances, P5 exhibitions, and the celebration of religious holidays from Islam and other religions. This integration creates an inclusive and harmonious environment at the school. The success is evident in students' attitudes, as they become more open, respectful of differences, uphold equality, and cooperate both inside and outside the classroom. The implementation of multicultural values at SMA Negeri 3 Sidoarjo serves as a potential model for other educational institutions in fostering a harmonious and respectful society.*

Keywords: *Integration, Multicultural Education, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara dengan beragam suku bangsa, etnis, kepercayaan, agama, dan budaya yang berbeda-beda dari setiap daerah. Keragaman merupakan variasi atau perbedaan yang terjadi dalam berbagai aspek.[1] Keragaman dapat memperkaya kehidupan sosial dengan menjaga keharmonisan melalui sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Dalam realisasinya, persoalan masyarakat terkait isu perbedaan seperti tawuran antar pelajar, prasangka antar kelompok, bullying, saling menjatuhkan antar kelompok, diskriminasi, rasisme, dan sejenisnya merupakan perilaku yang menunjukkan retaknya kebersamaan dalam keberagaman. Problematika tersebut tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat saja, namun di kalangan pelajar juga sering ditemukan perilaku intoleran.[2]

Sebagai usaha dalam mengatasi problematika tersebut, maka perlu adanya sikap kesadaran dan saling menghormati keberagaman yakni salah satunya dengan penanaman nilai-nilai multikultural pada generasi muda. Dikutip dari penelitian Hasna Rufaida, Blum menyatakan bahwa multikulturalisme merupakan

[1] Agnes Vanesia et al., "Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 1 (2023): 242–251, https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/4427.
[2] Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–185, https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/191.

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2024

sikap menghargai dan menghormati orang lain.[3] Multikulturalisme adalah keanikaragaman kebudayaan dalam kesederajatan sebagai konsekuensi dari semua dialektika manusia terhadap kehidupannya.[4] Menurut Zamroni, pendidikan multikultural adalah usaha reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kesetaraan kepada peserta didik tanpa memandang latar belakang mereka.[5] Sehingga tiap peserta didik mendapatkan hak yang sama untuk dapat meningkatkan kemampuan secara optimal yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini selaras dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 1, bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis, adil, dan tidak diskriminatif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moodod yang berjudul *Multiculturalism and Education*, integrasi adalah interaksi sosial dua arah antara etnis minoritas dengan etnis mayoritas dalam proses penggabungan atau penyatuan berbagai komponen sehingga menjadi satu kesatuan yang koheren. Secara prinsip, integrasi nilai multikulturalisme dalam bidang studi, Banks dalam penelitiannya menyatakan bahwa integrasi tersebut merupakan usaha pendidik menggunakan nilai, tema, dan contoh multikultural dalam pembelajaran.[6] Pendidikan multikultural diterapkan sebagai respon perubahan demografi dan kultural lingkungan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan multikultural memuat beberapa elemen yakni nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.[7] Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membangun keharmonisan sosial, mencegah diskriminasi, dan menciptakan lingkungan yang kohesif serta inklusif dimana setiap individu merasa diterima dan dihargai. *Re-design* materi pelajaran, metode pelajaran, pembaruan kurikulum hingga evaluasi pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan sikap multikultural.[8] Permasalahan intoleransi budaya di kalangan pelajar masih sering terjadi. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa intoleransi, ketidakadilan, dan otokrasi bukanlah bagian dari budaya yang baik untuk diterapkan.

Pendidikan agama Islam merupakan agama *rahmatan lil'alamin* yang menjunjung tinggi perbedaan dengan menjaga kedamaian bagi seluruhnya. Pendidikan agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk

[3] Jamhuri, "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan," *Al Murabbi* 5, no. 1 (2019): 9–17, https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1886.
[4] Abd. Muqit, "Pendidikan Fikih Multi Madhhab Di Pesantren (Studi Kasus Di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo)," *Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), http://digilib.uinsa.ac.id/28941/.
[5] Kurotul Aeni and Tri Astuti, "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 179–186, https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/4479.
[6] Siti Faizatun Nissa and Novida Renoningtyas, "Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2857, https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/880.
[7] Hidayati Azkiya et al., "Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 409–427, https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/10851.
[8] Makhfud Syawaludin, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMA Darut Taqwa Pasuruan," *Al Murabbi* 5, no. 1 (2019): 103–120, https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2108/1571.

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2024

saling menyebarkan kedamaian yang menghendaki kebebasan hidup beragama dan berbudaya serta menjunjung tinggi perbedaan sebagai rahmat. Menurut Hasan, nilai multikultural yang terkandung dalam agama Islam berkarakteristik inklusif. Beberapa nilai multikultural inklusif dalam ajaran Islam dapat diterapkan dalam pembelajaran meliputi *ta'aruf, tawashut, tasammuh, ta'awun, 'adl,* dan *tawazun*.[9]

Integrasi nilai multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam berperan penting dalam memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik, tanpa memandang perbedaan etnis, budaya, atau agama. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong penghormatan terhadap martabat manusia dari berbagai latar belakang. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan konsep yang jelas dalam mengintegrasikan nilai multikulturalisme ke dalam pembelajaran PAI di sekolah, sehingga dapat membentuk pluralisme dan multikulturalisme pada peserta didik.[10] Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penerapan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo, karena terdapat indikasi bahwa sekolah ini telah berhasil menerapkan konsep tersebut dengan baik.

METODE/METHOD

Riset ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan studi yang terstruktur berdasarkan fenomena yang terjadi untuk mendapatkan informasi tentang jawaban dari pertanyaan terkait kasus atau pengalaman informan yang diketahui.[11] Metode pengumpulan data penelitian ini melibatkan teknik wawancara secara mendalam, dokumentasi, serta observasi yang melibatkan partisipasi. Wawancara mendalam dilaksanakan sesuai dengan aturan wawancara yang telah ditetapkan. Teknik observasi partisipatif melibatkan diri secara langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data dari dokumen yang relevan.[12] Lokus penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Sidoarjo, sehingga penulis melakukan observasi menyeluruh dan menggunakan pendekatan yang sesuai terhadap informan dalam bidang dan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Pendidikan multikultural harus dikembangkan dalam lingkungan pelajar agar dapat memahami pentingnya memelihara kerukunan dan memahami nilai multikultural secara utuh yang tidak hanya sebatas menghargai perbedaan, namun hingga mampu beretika dan berkarakter. Mengutip pendapat Azyumardi Azra, pendidikan multikultural adalah proses pembelajaran tentang keberagaman kebudayaan untuk

[9] Novidia Rahmawati et al., "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Pgri 1 Palembang," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 15, no. 2 (2022): 145–158, https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/view/2136.
[10] Achmad Yusuf, "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)," *Al Murabbi* 4, no. 2 (2019): 251–274, https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1453.
[11] Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false.
[12] Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false.

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2024

merespon perubahan kultur lingkungan masyarakat ataupun perubahan demografi sehingga menciptakan masyarakat yang plural.[13] Pendidikan multikultural dapat digunakan sebagai opsi penanggulangan diskriminasi, pembullyan, ketegangan sosial, dan minimnya kesadaran sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

Memahami dan membiasakan sikap toleransi, memelihara kehidupan manusia, cinta tanah air, dan moderasi beragama merupakan salah satu capaian pembelajaran pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidik di sekolah harus melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan dan membiasakan sikap tersebut pada peserta didik. Orientasi tersebut selaras dengan dalil naqli yaitu al-Quran surah al-Kafirun ayat 1-6 yang menjelaskan bahwa agama Islam mengajarkan moderasi dan toleransi dalam beragama yakni memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih ajaran agama sesuai keinginannya dan membiarkan segala sesuatu selama dalam batasan tertentu.[14] Dengan demikian, maka terdapat nilai multikulturalisme dan nilai-nilai ajaran agama Islam yang selaras sehingga keduanya dapat diintegrasikan dengan baik.

Dimanapun manusia hidup dan bertempat tinggal maka pasti terdapat nilai-nilai yang harus dipatuhi dan dihargai. Menurut Kaelan, nilai adalah harga atau penghargaan yang melekat pada sesuatu. Sedangkan menurut Muhaimin yang dikutip oleh Fita Mustafida, nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar seseorang dalam berperilaku. Nilai juga menjadi acuan hidup manusia agar setiap tindakan yang dilakukan memiliki nilai dan arti.[15] nilai multikulturalisme yang termaktub dalam ajaran agama Islam yakni toleransi, kerjasama, kesetaraan, moderat, dan cinta damai.

SMA Negeri 3 Sidoarjo adalah institusi pendidikan yang didirikan pada tahun 1953 melalui inisiatif mandiri dari masyarakat Sidoarjo. Berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 130 Sidoarjo, sekolah ini telah mendapatkan akreditasi A. Visi sekolah SMA Negeri 3 Sidoarjo adalah mewujudkan pendidikan berkualitas yang berlandaskan pada nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK dengan orientasi global.[16] Sebagai sekolah negeri, SMA Negeri 3 Sidoarjo menerima peserta didik dari berbagai latar belakang, termasuk perbedaan agama, suku, dan bahasa. Oleh karena itu, sekolah tersebut menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mengandung dan mendukung nilai-nilai multikulturalisme.[17]

Sebagai lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut, maka sudah pasti sekolah menerapkan dan menanamkan program dan pembiasaan baik dalam lingkungan kelas maupun sekolah yang dijadikan dasar dalam beretika oleh seluruh warga sekolah. Melalui berbagai program

[13] Muh Amin, "Pendidikan Multikultural," *Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 09, no. 1 (2018): 24–34, https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020/3342.
[14] Althaf Husein Muzakky, "Potret Moderasi Dan Toleransi Beragama Dalam Tafsir QS. Al-Kafirun Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan," *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 1, no. 1 (2022): 16–35, https://al-wasatiyah.uinjambi.ac.id/index.php/jrm/article/view/4/1.
[15] Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."
[16] Misbah, "Profil SMA Negeri 3 Sidoarjo," *SMAN 3 Sidoarjo*, last modified 2020, accessed September 5, 2024, https://sman3sda.sch.id/sman3/read/2/profil.
[17] Muhammad Aziz, *Wawancara Dengan Guru PAI: Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI* (Sidoarjo, 2024).

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2024

sekolah, nilai multikulturalisme menjadi dasar pengembangan dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang yakni nilai toleransi, kesetaraan, dan kerjasama.

Penerapan Nilai Multikulturalisme di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Nilai Toleransi

Menurut Walzer, yang dikutip oleh Novilda Rahmawati, toleransi didefinisikan sebagai sikap yang mencerminkan saling menghargai dan menghormati terhadap setiap bentuk perbedaan.[18] Nilai toleransi di SMA Negeri 3 Sidoarjo tergambar melalui budaya sekolah, salah satunya yakni program Jumat Imtaq dan Jumat Hijau. Program Jumat Imtaq merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik dalam beribadah. Tujuan utama program Jumat Imtaq adalah untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik serta memberikan pencerahan dan motivasi bagi peserta didik khususnya terkait keimanan dan ketaqwaan mereka. Dalam pelaksanaan program tersebut, warga sekolah yang beragama Islam melaksanakan sholat dhuha berjamaah, doa bersama, dan kultum yang disampaikan oleh pendidik PAI. Sedangkan warga sekolah yang beragama Kristen Protestan dan Katolik melaksanakan ibadah dan pemantapan materi di ruang meeting sekolah dengan waktu yang telah ditentukan.[19]

Program Jumat Hijau merupakan kegiatan untuk menjaga kebersihan sekolah dan kelas dengan peserta didik bergotong royong dalam membersihkan lingkungan kelas masing-masing. Tujuan utama program Jumat Hijau adalah menumbuhkan rasa memiliki di antara peserta didik akan pentingnya kebersihan dan kesehatan sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung. Walaupun konteks program tersebut adalah menjaga kebersihan lingkungan, namun nilai toleransi tetap terkandung di dalamnya. Nilai toleransi terlihat ketika peserta didik dari berbagai latar belakang sedang bekerjasama, menghargai perbedaan dalam hal cara kerja maupun perbedaan perspektif, dan saling peduli untuk tetap fokus pada tujuan bersama yaitu menciptakan lingkungan yang bersih.[20]

Nilai Kesetaraan

Menurut Imron, yang dikutip oleh Muh. Amin, prinsip kesetaraan dalam Islam yakni setiap makhluk memiliki hak yang sama baik dalam kehidupan beragama maupun dalam berbagai aspek kehidupan. Kesetaraan adalah sebuah nilai yang menganggap bahwa setiap manusia memiliki kesetaraan hak dan posisi yang sama dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu, setiap individu berhak berkesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas apapun.[21] Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Sidoarjo, terdapat program sekolah yang menjunjung tinggi nilai kesetaraan yakni pelaksanaan hari besar keagamaan. Setiap

[18] Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."
[19] Ibid.
[20] Deni, ""Jumat Imtaq, Jumat Sehat, Dan Jumat Hijau" Sebagai Program Pembiasaan Warga SMA Negeri 3 Sidoarjo," *SMAN 3 Sidoarjo*, last modified 2022, accessed September 10, 2024, https://sman3sda.sch.id/sman3/read/131/jumat-imtaq-jumat-sehat-dan-jumat-hijau-sebagai-program-pembiasaan-warga-sma-negeri-3-sidoarjo.
[21] Amin, "Pendidikan Multikultural."

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2024

agama yang dianut oleh warga sekolah berhak melaksanakan dan merayakan hari besar agamanya. Misalnya, warga sekolah yang beragama Islam, berhak dan berkesempatan melaksanakan perayaan hari raya Idul Adha di sekolah. Warga sekolah yang beragama Kristen Protestan dan Katolik berhak dan berkesempatan melaksanakan perayaan hari raya Natal di sekolah. Selain itu, tiap warga sekolah juga diperbolehkan untuk mengundang warga sekolah yang lain walaupun berbeda agama.

Nilai Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu proses sosial yang melibatkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mencapai sasaran bersama, dengan didasarkan pada saling membantu dan memahami satu sama lain.[22] Dengan kata lain, kerja sama mengacu pada usaha bersama untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Nilai kerjasama di SMA Negeri 3 Sidoarjo dapat dilihat melalui berbagai kegiatan tahunan, seperti kegiatan pentas seni, peringatan hari besar nasional, kegiatan pesta demokrasi dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, seminar pendidikan, dan pelaksanaan pameran sebagai realisasi program P5 Kurikulum Merdeka.[23]

Kegiatan pentas seni merupakan kegiatan bersama, dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan keterlibatan banyak warga sekolah, baik sesama peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan. Selain itu, kegiatan peringatan hari besar nasional seperti hari kemerdekaan Indonesia, menjadi kegiatan penting dalam menanamkan nilai cinta tanah air, kerjasama, dan menanamkan nilai kesadaran akan perbedaan. Pelaksanaan pameran sebagai bagian dari program P5 ata Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menjadi puncak dari berbagai kegiatan yang menonjolkan nilai kerjasama. Dalam pameran ini, siswa menampilkan hasil karya mereka yang telah dikerjakan secara kolaboratif dalam kelompok. Setiap kelompok bertanggung jawab atas satu aspek tertentu dari pameran, yang kemudian digabungkan menjadi sebuah presentasi yang komprehensif dan informatif. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat belajar bekerjasama dalam tim, menghargai kontribusi satu sama lain, dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Integrasi Nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis mendapati bahwa pendidik telah mengintegrasi nilai multikulturalisme dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Pengintegrasian nilai-nilai tersebut dilakukan dalam dua kategori, yakni secara eksplisit (modul ajar PAI) dan inplisit (proses pembelajaran PAI). Pendidik mata pelajaran PAI secara eksplisit mengajarkan nilai multikulturalisme dalam pembelajaran di kelas melalui modul ajar yang digunakan

[22] Dwi Cahyaningtyas, Naniek Sulistya Wardani, and Narwastujati Sepharibada Yudarasa, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2023): 59–67.
[23] Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2024

dalam mengajar. Salah satu modul ajar yang mengandung nilai multikultular adalah bab cinta tanah air dan moderasi beragama, toleransi dan memelihara kehidupan manusia, dan berakhlak mulia dalam menciptakan hidup rukun.[24] Dalam konteks tersebut, pendidik dapat mengoptimalkan pembelajaran hingga peserta didik mampu bertoleransi dan tidak melakukan perbuatan di luar norma. Selain itu, secara inplisit pendidik juga mengintegrasikan nilai multikultural dengan pembelajaran PAI pada materi yang mencerminkan nilai multikultural. Misalnya dalam bab memahami dan mewujudkan ketauhidan, pendidik memberikan pengertian dan penjelasan kepada peserta didik bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan dan Allah SWT mengajarkan kepada hambaNya bahwa setiap makhluk dimata Tuhan adalah sama (setara). Kemudian pada bab al-khulliyatul al-khamsah, sikap inovatif dan etika dalam berorganisasi, pernikahan, serta materi fiqih lainnya juga dilakukan pengintegrasian keilmuan.[25]

Meskipun mayoritas peserta didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo beragama Islam, pendidik memperbolehkan peserta didik non-muslim untuk memilih apakah mau mengikuti pembelajaran PAI di kelas atau tidak.[26] Dengan memberikan kebebasan tersebut, sekolah menunjukkan sikap toleransi yang tinggi. Hal ini mencerminkan penghormatan terhadap keyakinan agama yang berbeda dan menghindari pemaksaan dalam aspek spiritual yang sangat pribadi bagi setiap individu. Selain itu, kebijakan ini juga mendukung kesetaraan dalam pendidikan. Dengan menghormati pilihan dan kepercayaan peserta didik non-muslim, sekolah memastikan bahwa semua peserta didik diperlakukan dengan adil, tanpa memandang latar belakang mereka.

Dalam proses pembelajaran PAI di sekolah, setiap peserta didik diberikan hak yang sama untuk berpartisipasi aktif. Mereka didorong untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan ikut andil dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dalam lingkungan kelas yang terdiri dari peserta didik dengan beragam keyakinan dan pandangan, diberikan ruang untuk diskusi terbuka dan saling menghormati pendapat satu sama lain. Misalnya, ketika peserta didik non-muslim memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran PAI, sikap menghormati pilihan mereka oleh teman-teman dan guru adalah wujud nyata dari toleransi. Dengan begitu, peserta didik belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan yang ada di sekeliling mereka, serta mengembangkan sikap terbuka terhadap perspektif yang berbeda.

Kolaborasi dalam belajar juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran PAI, terutama melalui penerapan metode pembelajaran seperti tutor sebaya. Dalam metode ini, peserta didik saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok, di mana mereka yang lebih memahami materi akan membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Ha ini adalah contoh konkret dari nilai kerjasama yang diajarkan

[24] Aziz, *Wawancara Dengan Guru PAI: Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI*.
[25] Abd Rahman and Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2021), https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam-BS-KLS-XI.pdf.
[26] Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2024

dalam proses pembelajaran. Kerja sama ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademik, tetapi juga membangun hubungan sosial yang kuat di antara peserta didik.

Indikator keberhasilan integrasi nilai multikulturalisme dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam konteks kelas, sikap ini tercermin dari bagaimana peserta didik berinteraksi satu sama lain selama proses pembelajaran. Keberhasilan dapat dilihat dari keaktifan peserta didik terlibat dalam diskusi, menghargai pendapat teman, dan menunjukkan rasa saling menghormati terhadap perbedaan pendapat dan latar belakang yang ada di sekitar mereka. Selain itu, sikap peserta didik di luar kelas juga menjadi indikator penting dari keberhasilan pembelajaran. Sebagai contoh, peserta didik yang menunjukkan kepedulian dan sikap saling membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti dalam proyek kelompok atau acara sekolah yang melibatkan berbagai latar belakang, peserta didik menghormati dan menerima keragaman yang ada di lingkungan mereka, baik dalam interaksi dengan teman, guru, maupun anggota masyarakat di luar sekolah.[27]

Secara keseluruhan, sikap yang ditunjukkan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, merupakan tolak ukur keefektifan integrasi nilai multikulturalisme dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik, diharapkan tujuan pendidikan untuk membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan kooperatif dapat tercapai.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Keragaman yang meliputi suku, etnis, agama, dan budaya di Indonesia adalah keberagaman yang dapat memperkaya kehidupan sosial. Namun, berbagai masalah seperti tawuran, prasangka antar kelompok, dan diskriminasi tidak dapat dihindari jika masyarakat tidak berperilaku sesuai dengan norma. Integrasi nilai multikulturalisme seperti toleransi, kesetaraan, dan kerjasama dapat diterapkan untuk mendukung terciptanya pluralisme dan harmoni. Di SMA Negeri 3 Sidoarjo, integrasi nilai-nilai tersebut terlihat melalui berbagai program sekolah dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program sekolah seperti Jumat Imtaq dan Jumat Hijau, pelaksanaan hari besar keagamaan, peringatan hari besar nasional, serta pameran dalam realisasi P5 merupakan kegiatan sekolah yang menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Sidoarjo telah menerapkan dan menanamkan nilai multikulturalisme pada peserta didiknya dengan optimal.

Integrasi nilai multikulturalisme dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo, baik secara eksplisit melalui modul ajar maupun secara implisit melalui proses pembelajaran, memberikan hak dan kesempatan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, dan memberikan kebebasan peserta didik non-muslim untuk memilih mengikuti pembelajaran PAI di kelas, serta metode pembelajaran kolaboratif, memperlihatkan penerapan nilai-nilai multikultural dalam praktik.

[27] Ibid.

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2024

Keberhasilan integrasi ini dapat diukur dari sikap peserta didik yang lebih terbuka, menjunjung tinggi kesetaraan, menghargai perbedaan, dan menunjukkan kerjasama yang baik. Itulah sebabnya, sekolah tidak hanya berfungsi untuk memperluas pengetahuan, tetapi juga untuk mengajarkan peserta didik menjadi individu yang lebih toleran, adil, dan mampu bekerjasama dalam masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021. https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false.

Aeni, Kurotul, and Tri Astuti. "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 179–186. https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/4479.

Amin, Muh. "Pendidikan Multikultural." *Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 09, no. 1 (2018): 24–34. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020/3342.

Aziz, Muhammad. *Wawancara Dengan Guru PAI: Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI*. Sidoarjo, 2024.

Azkiya, Hidayati, M Tamrin, Yuza Arlina, and Ade Sri Madona. "Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 409–427. https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/10851.

Cahyaningtyas, Dwi, Naniek Sulistya Wardani, and Narwastujati Sepharibada Yudarasa. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2023): 59–67.

Deni. "'"Jumat Imtaq, Jumat Sehat, Dan Jumat Hijau" Sebagai Program Pembiasaan Warga SMA Negeri 3 Sidoarjo." *SMAN 3 Sidoarjo*. Last modified 2022. Accessed September 10, 2024. https://sman3sda.sch.id/sman3/read/131/jumat-imtaq-jumat-sehat-dan-jumat-hijau-sebagai-program-pembiasaan-warga-sma-negeri-3-sidoarjo.

Fita Mustafida. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–185. https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/191.

Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019. https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false.

Jamhuri. "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan." *Al Murabbi* 5, no.

MULTICULTURAL p-ISSN: 2598-506X, e-ISSN: 2598-5957
Volume 8 Nomor 1 Oktober 2024

1 (2019): 9–17. https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1886.

Misbah. "Profil SMA Negeri 3 Sidoarjo." *SMAN 3 Sidoarjo*. Last modified 2020. Accessed September 5, 2024. https://sman3sda.sch.id/sman3/read/2/profil.

Muqit, Abd. "Pendidikan Fikih Multi Madhhab Di Pesantren (Studi Kasus Di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo)." *Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018. http://digilib.uinsa.ac.id/28941/.

Muzakky, Althaf Husein. "Potret Moderasi Dan Toleransi Beragama Dalam Tafsir QS. Al-Kafirun Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan." *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 1, no. 1 (2022): 16–35. https://al-wasatiyah.uinjambi.ac.id/index.php/jrm/article/view/4/1.

Nissa, Siti Faizatun, and Novida Renoningtyas. "Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2857. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/880.

Rahman, Abd, and Hery Nugroho. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2021. https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam-BS-KLS-XI.pdf.

Rahmawati, Novidia, El Zamzami Cori Saputro, Saipul Annur, and Muyasaroh. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Pgri 1 Palembang." *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 15, no. 2 (2022): 145–158. https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/view/2136.

Syawaludin, Makhfud. "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SMA Darut Taqwa Pasuruan." *Al Murabbi* 5, no. 1 (2019): 103–120. https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2108/1571.

Vanesia, Agnes, Enick Kusrini, Evita Putri, Inggit Nurahman, Alfindo, and Tohap Pandapotan Simaremare. "Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 1 (2023): 242–251. https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/4427.

Yusuf, Achmad. "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)." *Al Murabbi* 4, no. 2 (2019): 251–274. https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1453.